

ANALISIS MANAJEMEN PEMBANGUNAN DAN PERLUASAN GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS BANJARBARU

ABSTRAK

Kerja dilakukan agar mahasiswa dapat mengenal, mengetahui, melihat serta memahami hal-hal yang terjadi di lapangan sehingga akan menjadi bahan masukan dan penerapan teori-teori yang didapat di kelas. Pada hal ini Pembangunan dan Perluasan Gereja GKE Banjarbaru di Banjarbaru merupakan proyek milik Panitia Pembangunan GKE Banjarbaru. Pekerjaan proyek berdurasi 240 hari, dimulai pada hari Selasa, 11 Februari 2017 setelah CV. HAKIKI memenangkan tender pemilihan langsung yang diadakan oleh Panitia Pembangunan GKE Banjarbaru. Jenis tender yang dilaksanakan adalah penunjukan langsung, yaitu penunjukan langsung adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Jasa dengan cara menunjuk langsung 1 (satu) Penyedia Barang/Jasa. Dari hasil laporan harian di lapangan yang kami dapatkan untuk mengetahui kemajuan atau keterlambatan yang terjadi pada proyek tersebut. Dapat dilihat dari perbandingan kurva S rencana dengan kurva S lapangan yang kami buat selama praktek kerja selama dua bulan yaitu dari minggu ke 15 sampai dengan minggu ke 24, ketika dalam pekerjaan pembetonan. Dalam kurva S yang kami buat terjadi perbedaan yang jauh antara kurva S rencana karena telah terjadi keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek. Keterlambatan proyek terjadi di bagian lintasan kritis. Yang mengakibatkan semua pekerjaan yang ada di lintasan kritis mengalami keterlambatan.

Kata Kunci : Praktikum, Laporan, Tender, Kurva S

ABSTRACT

Work Practices is one of the courses that must be taken and is part of the Civil Engineering Study Program curriculum at Lambung Mangkurat University. Work Practices are carried out so that students can recognize, know, see and understand things that happen in the field so that they will become input and application of the theories obtained in class. In this case, the construction and expansion of the GKE Banjarbaru Church in Banjarbaru is a project belonging to the GKE Banjarbaru Development Committee. Project work lasts 240 days, starting on Tuesday, February 11 2017 after CV. HAKIKI won the direct selection tender held by the GKE Banjarbaru Development Committee. The type of tender implemented is direct appointment, namely direct appointment is a method of selecting Goods/Services Providers by directly appointing 1 (one) Goods/Services Provider. From the results of daily reports in the field we get to know the progress or delays that occur on the project. It can be seen from the comparison of the planned S curve with the field S curve that we made during work practice for two months, namely from week 15 to week 24, when doing concreting work. In the S curve that we made, there was a big difference between the planned S curve because there had been a delay in the implementation of project work. Project delays occur in parts of the critical path. This results in all work on the critical path experiencing delays.

Keywords: Practicum, Report, Tender, S Curve

PENDAHULUAN

Praktek Kerja merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti dan merupakan bagian dari kurikulum Program Studi Teknik Sipil Universitas Lambung Mangkurat. Penulisan laporan praktek kerja adalah sebagai syarat akademis dari mata kuliah tersebut dan merupakan syarat untuk menyusun Tugas Akhir. Untuk dapat melaksanakan praktek kerja disyaratkan harus memperoleh jumlah satuan kredit semester (SKS) minimal 100 SKS. Tahap kerja praktek yang harus dilakukan oleh mahasiswa selama berlangsungnya kerja praktek yaitu selama 2 bulan kerja (setelah diterbitkannya surat penunjukan asisten pembimbing).

Praktek Kerja dilakukan agar mahasiswa dapat mengenal, mengetahui, melihat serta memahami hal-hal yang terjadi di lapangan sehingga akan menjadi bahan masukan dan penerapan teori-teori yang didapat di kelas. Dengan adanya pengalaman di lapangan diharapkan nantinya bisa menjadi bekal pengetahuan yang kemudian dapat diterapkan untuk bekerja pada suatu pekerjaan konstruksi teknik sipil. Pengalaman dan pengetahuan kerja praktek adalah pelajaran berharga bagi mahasiswa, yang pada dasarnya lebih menekankan penerapan ilmu yang didapat pada praktek di lapangan. Adapun pengetahuan yang didapat mahasiswa adalah : Prosedur kegiatan suatu pekerjaan teknik, Memperoleh pengetahuan yang cukup tentang manajemen suatu proyek., Pengetahuan tentang teknik pelaksanaan atau pengerjaan suatu pekerjaan sipil. Dalam Penyusunan laporan praktek kerja ini berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan data-data diperoleh dari pemilik proyek, kontraktor pelaksana, konsultan pengawas, ditambah literature-literatur yang dapat menunjang pendidikan.

Tinjauan Pustaka

Gambaran Umum Proyek

Pembangunan dan Perluasan Gereja GKE Banjarbaru di Banjarbaru merupakan proyek milik Panitia Pembangunan GKE Banjarbaru. Pekerjaan proyek berdurasi 240 hari, dimulai pada hari Selasa, 11 Februari 2017 setelah CV. HAKIKI memenangkan tender pemilihan langsung yang diadakan oleh Panitia Pembangunan GKE Banjarbaru. Hal-hal yang menjadi latar belakang Rehab Berat GKE Banjarbaru adalah : Terjadi minimnya lahan parkir kendaraan yang mengakibatkan jalan macet, Tidak mencukupinya gedung gereja untuk jemaat yang beribadah, Kurangnya fasilitas lahan parkir mobil.

Jenis Tender

Jenis tender yang dilaksanakan adalah penunjukan langsung, yaitu penunjukan langsung adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Jasa dengan cara menunjuk langsung 1 (satu) Penyedia Barang/Jasa. Penunjukan langsung ini dilakukan dengan mengundang 1 (satu) Penyedia Barang / Pekerjaan Konstruksi / Jasa Lainnya yang dinilai mampu melaksanakan pekerjaan dan/atau memenuhi kualifikasi. Dilakukan dengan negosiasi

baik teknis maupun harga sehingga diperoleh harga yang sesuai dengan harga pasar yang berlaku dan secara teknis dapat dipertanggung jawabkan. Kualifikasi dan persyaratan tender harus memenuhi beberapa tahap yaitu tahap evaluasi administrasi, tahap evaluasi kualifikasi, tahap evaluasi teknis, dan tahap evaluasi (Prihatini, et al., 2017).

Sumber Hukum Pelaksanaan Tender

Pelaksanaan penunjukan langsung di Indonesia diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia tentang Keppres 80 Tahun 2003 belum diterangkan begitu jelas tetapi dalam Perpres 54 Tahun 2010 telah dijelaskan secara jelas. Perpres Penunjukan Langsung pada Keppres Nomor 80 Tahun 2003 Pasal 17 Ayat 5 Keppres 80/2003 menetapkan bahwa dalam keadaan tertentu dan keadaan khusus pemilihan penyediaan barang/jasa dapat dilakukan terhadap 1 (satu) penyedia barang/jasa dengan cara melakukan negosiasi teknis dan harga. Mengatur pengadaan barang dan jasa telah beberapa kali mengalami penyempurnaan, dan terbaru Keppres No.54 Tahun 2010. Jika dilihat dari isi dan jiwanya, perpres 54 Tahun 2010 telah menunjukkan sikap reformis yang sejak lama telah didambakan oleh kalangan industry konstruksi. Salah satunya adalah masalah kesetaraan antara pengguna jasa dan penyedia jasa. Yang mendasari terjadinya penunjukan langsung yaitu keadaan tertentu atau pengadaan Barang khusus/Pekerjaan Konstruksi khusus/Jasa Lainnya yang bersifat khusus. Pemberlakuan Perpres terbaru sangat penting untuk penyelenggaraan pemerintahan, mengurangi masalah korupsi dalam pengadaan barang/jasa, meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kelancaran penyerapan anggaran (Saputra & Hadi, 2018)

Tata Cara Pembayaran

Adapun tata cara pembayaran dalam proyek ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber pembiayaan

Kontrak pengadaan pekerjaan Konstruksi ini dibiayai dari Jemaat GKE Banjarbaru .

b. Pembayaran

Jaminan Pelaksanaan diberikan kepada PPK selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kerja setelah diterbitkannya Surat Penunjukan Penyedia/Jasa (SPPBJ) sebelum dilakukan penandatanganan kontrak dengan besar:

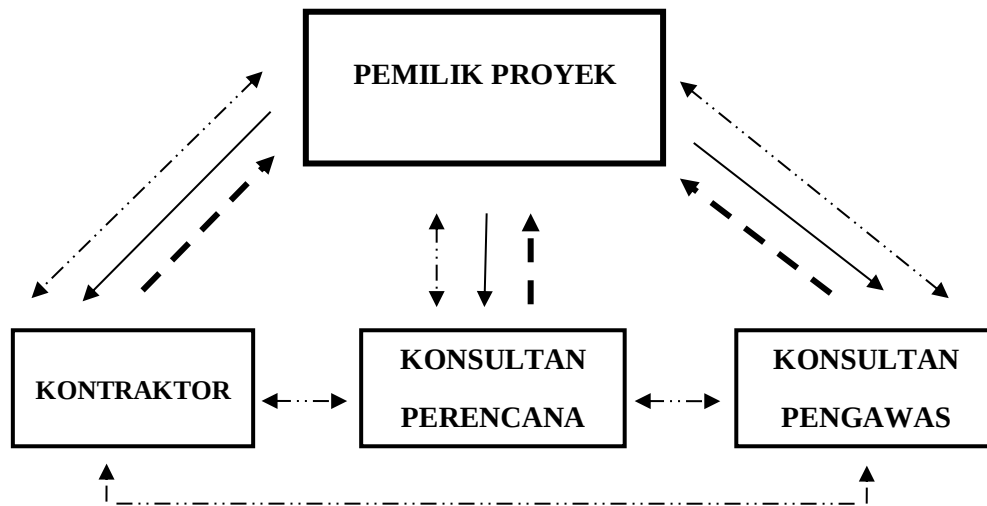
- 5% (lima perseratus) dari nilai kontrak; atau
- 5% (lima perseratus) dari nilai total Harga Perkiraan Sendiri (HPS) bagi penawaran yang lebih kecil dari 80% (delapan puluh perseratus) HPS.

Manajememen Pelaksanaan (Struktur Organisasi)

Dalam pelaksanaan pekerjaan suatu proyek agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka pada suatu proyek mutlak adanya suatu pengaturan yang jelas mengenai berbagai hal yang dianggap perlu. Salah

satunya adalah pengaturan hubungan kerja antar instansi yang terlibat dalam proyek. Hubungan antar organisasi kerja ini adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek. Hal ini diatur dalam suatu kesepakatan agar setiap unsur dapat melaksanakan tugas dan fungsi-nya dengan baik sebagai bagian dari *teamwork*.

Secara umum, unsur-unsur pelaksanaan serta hubungan kerja pembangunan proyek dapat dilihat pada **Gambar 2.1**.

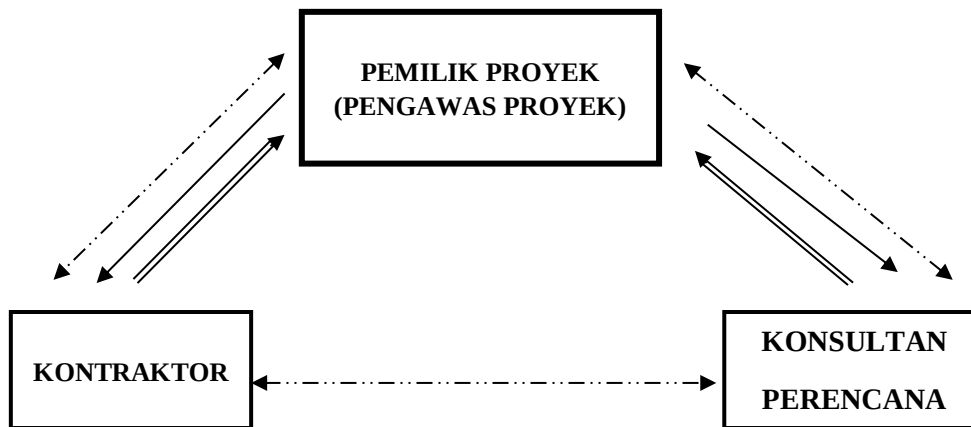


Gambar 2.1 Hubungan Kerja Unsur-Unsur Pelaksanaan Pembangunan.

Keterangan :

Garis Tanggung Jawab : —————▶
Garis Konsultasi : - - - - -▶
Garis Perintah :▶

Dalam proyek Pembangunan dan Perluasan Gereja GKE Banjarbaru, tidak terdapat konsultan pengawas. Yang mana dalam struktur organisasi pemilik proyek terdapat divisi yang bertugas mengawasi jalannya proyek konstruksi. Untuk lebih jelas, hubungan kerja unsur-unsur pelaksanaan pada proyek Pembangunan dan Perluasan Gereja GKE Banjarbaru dapat dilihat pada **Gambar 2.2**



Gambar 2.2 Hubungan Kerja Unsur-Unsur Pelaksanaan

Proyek Pembangunan dan Perluasan Gereja GKE Banjarbaru.

Hubungan tiga pihak yang terjadi antara pemilik proyek, konsultan perencanaan dan kontraktor diatur sebagai berikut :

1. Konsultan perencanaan dengan pemilik proyek

Ikatan berdasarkan kontrak (Hubungan Kontraktual). Konsultan memberikan layanan konsultasi di mana produk yang dihasilkan berupa gambar-gambar rencana dan peraturan serta syarat-syarat, sedangkan pemilik proyek memberikan biaya jasa atas konsultasi yang diberikan oleh konsultan.

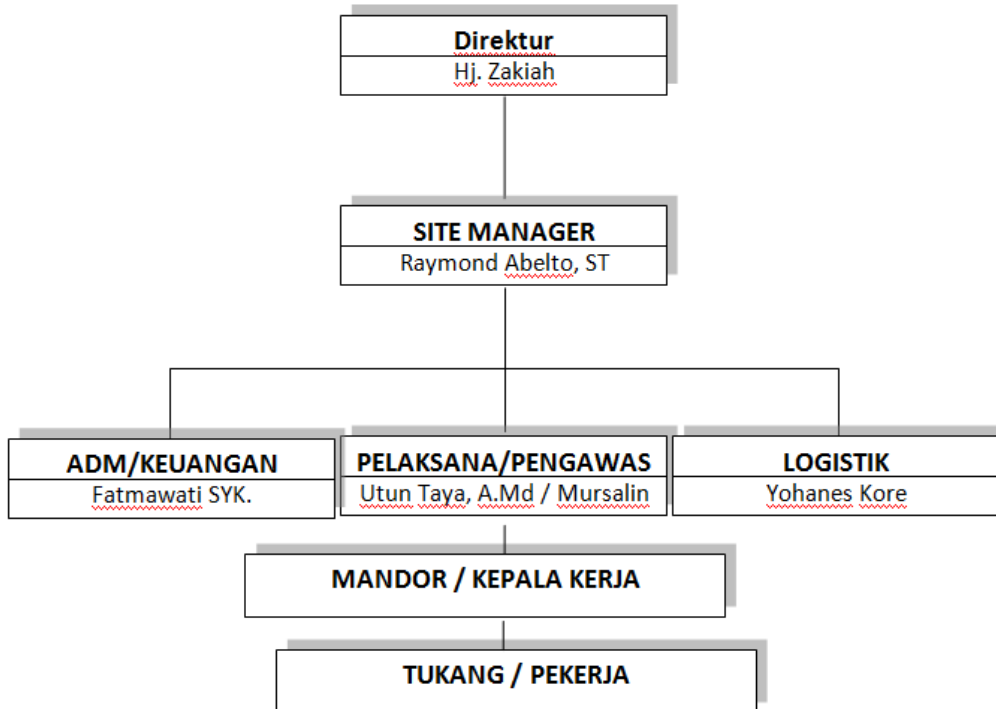
2. Kontraktor dengan pemilik proyek

Ikatan berdasarkan kontrak (Hubungan Kontraktual). Kontraktor memberikan layanan jasa profesionalnya berupa bangunan sebagai realisasi dari keinginan pemilik proyek yang telah dituangkan ke dalam gambar rencana dan peraturan serta syarat-syarat oleh konsultan, sedangkan pemilik proyek memberikan biaya jasa profesional kontraktor.

3. Konsultan perencanaan dengan kontraktor

Ikatan berdasarkan peraturan pelaksanaan (Hubungan Pelaksanaan). Konsultan perencanaan memberikan gambar rencana dan peraturan serta syarat-syarat, kemudian kontraktor harus merealisasikan menjadi sebuah bangunan.

Unsur Pelaksanaan Pembangunan



METODE PENELITIAN

PEKERJAAN PONDASI / BETON BERTULANG

- Pondasi lajur/jalur dari bangunan ini adalah pondasi dari pasangan batu gunung/kali dan dilaksanakan dengan campuran 1 : 4 dan akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Gambar Bestek dan RKS.
- Pekerjaan pondasi batu gunung/kali dilaksanakan dalam keadaan lubang galian kering dan diusahakan supaya tanah bagian tepi galian tidak longsor.
- Pekerjaan beton bertulang diawali dari pekerjaan Poer/plat pondasi, Kolom Neut, Sloof, Balok, Kolom, Ringblak, Lantai Dag, Plat Tangga dan tahap-tahap pada masing-masing item pekerjaan ini adalah pembesian, lalu memasang bekisting, pembetonan/betonisasi, melepas bekisting dan terakhir merawat beton.
- Pembesian
 - Semua besi tulangan yang dipakai akan disesuaikan dengan ukuran / bentuk yang ada pada Gambar Rencana dan RKS dengan kualitas sesuai PBI.1971 atau SKSNI T-15-1991-03 (setara Krakatau Stell) **Didalam pembesian tulangan yang digunakan harus berstandar SNI,karena di Indonesia menggunakan SNI 07-2052-2002.**

- Sebelum besi tulangan didatangkan ke lokasi pekerjaan, maka akan diserahkan terlebih dahulu contoh - contoh besi tulangan yang akan dipakai kepada Konsultan Pengawas Lapangan.
- Besi tulangan yang dipakai, bersih dari karat yang mempengaruhi kekuatan beton bertulang dan tidak akan disimpan ditempat yang langsung berhubungan dengan tanah atau tempat terbuka dan akan terlindungi dari genangan air / air hujan.
- Pemotongan dilakukan dengan alat pemotong besi Bar Cutter.

e. Bekisting

- Kayu bekisting baik papan ataupun balok (cetakan beton) yang dipakai adalah kayu kelas II dan Plywood tebal 6 mm.
- Konstruksi bekisting akan dibuat sedemikian rupa, sehingga tidak mudah bergerak dan kuat menahan beban di atasnya.
- Pada bekisting kolom yang tinggi, maka setiap tinggi 2 meter akan diberi pintu untuk memasukkan campuran beton, sehingga akan terhindar dari terjadinya sarang-sarang kerikil.

f. Pembetonan

- Seluruh bahan campuran beton dalam proses pengadukannya akan dilaksanakan dipabrik khusus pengolahan beton (Ready Mix) semua komposisi bahan akan diaduk menggunakan batching Plant, setelah adukan sudah merata campuran tersebut dimasukkan kedalam Truck Mixer yang kemudian diangkut ke lokasi pekerjaan. Saat diperjalanan menuju lokasi Truck Mixer akan terus-menerus melakukan pengadukan.
- Pengecoran beton akan disalurkan menggunakan Concrete Pump keseluruhan bagian bangunan yang akan dicor.
- Untuk pengecoran Balok dan Plat akan dilaksanakan secara terus menerus, tidak boleh berhenti ditengah-tengah bentang lapangan.
- Penghentian pengecoran plat lantai, akan dilakukan dimuka balok yang sudah dicor, maksimal 0,15 x bentang plat (dihitung dari ujung bawah pelat terakhir).
- Penghentian pengecoran balok, sloof dan ringbalk dilakukan dimuka titik tumpuan kolom yang sudah dicor.
- Untuk melakukan pemadatan beton agar benar-benar padat digunakan Concrete Vibrator.
- Setelah selesai pengecoran, maka selama masa pengikatan beton akan dirawat dengan mengalirkan air terus menerus pada permukaan beton atau menutup permukaan beton

dengan karung goni bekas atau bahan yang lain yang dapat basah secara terus menerus sampai selesai masa pemeliharaan.

- Lamanya pemeliharaan/perawatan adalah sama dengan umur beton yang dengan ketentuan Peraturan Beton Indonesia (PBI) 1971 dan selama perawatan itu beton tidak akan mendapat beban yang berat. Peraturan beton yang digunakan oleh perencana masih menggunakan peraturan yang lama seharusnya pembetonan menggunakan Peraturan Beton Structural untuk Bangunan Gedung SNI 2847:2013.

Tujuan Laporan Proyek

Manajemen proyek yang baik selalu menerapkan administrasi yang tertib sehingga semua kegiatan bisa terkendali dengan baik. Salah satu bentuk administrasi yang harus dibuat adalah laporan proyek. Antar kontraktor memiliki format laporan yang berbeda-beda namun memiliki format laporan yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu mengendalikan semua kegiatan yang ada di proyek. Selain itu laporan proyek menjadi nilai jual tersendiri bagi kontraktor tersebut. Karena banyak kontraktor yang meremehkan laporan proyek karena dianggap yang paling utama dalam proyek adalah fisik bangunan. Fisik bangunan memang yang utama namun harus diimbangi dengan proses administrasi yang baik juga dalam penentuan harga satuan dasar material yang sesuai. Menurut Kurniawan dkk (2022), Secara umum harga dasar yang dijadikan patokan standar harga satuan material adalah region I. Standar harga satuan material di region II sampai dengan region VII dilakukan dengan bertambahnya prosentase indeks terhadap harga satuan material.

Laporan Harian yang Ideal

NAMA INSTANSI PEMILIK PROYEK					
Alamat Pemilik Proyek :					
LAPORAN HARIAN					
KEGIATAN	: JENIS KEGIATAN PROYEK				
NAMA PAKET	: NAMA PAKET PROYEK				
NOMOR KONTRAK	: NOMOR KONTRAK				
TANGGAL KONTRAK	: TANGGAL KONTRAK PROYEK				
LOKASI	: LOKASI PROYEK				
PELAKSANA	: PT. KONTRAKTOR				
KONSULTAN PENGAWAS	: PT. KONSULTAN				
TGL. MULAI KERJA	: TANGGAL KERJA				
Tanggal : Bulan : Tahun:					

A. PEKERJAAN

No. Mata Pembayaran	Jenis Pekerjaan	Lokasi Pekerjaan	Volume	Satuan	Keterangan
	JENIS PEKERJAAN YANG SEDANG DIKERJAKAN	LOKASI PROYEK		MATA PEMBAYARAN	

B. BAHAN / MATERIAL

No.	Jenis Bahan (Bahan yang Digunakan)	Volume	Satuan
	MATERIAL YANG DIGUNAKAN		MATA PEMBAYARAN

D. PERALATAN

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan
	Motor Grader		
	Vibratory Roller		
	Water Tanker		
	Dump Truck		
	Tandem Roller		
	Asphalt Finisher		
	Asphalt Sprayer		
	PTR Asphalt		
	Compressor		
	Molen		
	Pick Up		

E. TENAGA KERJA

No.	Jabatan	Jumlah
	JABATAN KERJA MISALNYA TUKANG DLL	JUMLAH PERSONIL (ORANG)

F. CUACA

Laporan Cuaca / Penghambat Pekerjaan			
Cerah		JAM	
Hujan Gerimis		JAM	
Hujan Lebat		JAM	
Bencana Alam		JAM	
Hama-Hama		JAM	
Dan Lain-lain		JAM	

Instruksi Saran / Usul & Catatan		Nama Terang dan Tanda Tangan
PIHAK KONTRAKTOR		
PIHAK OWNER		
PIHAK KONSULTAN PENGAWAS		

Sumber: www.kitasipil.com

Laporan Harian Pembangunan dan Perluasan Gereja GKE Banjarbaru

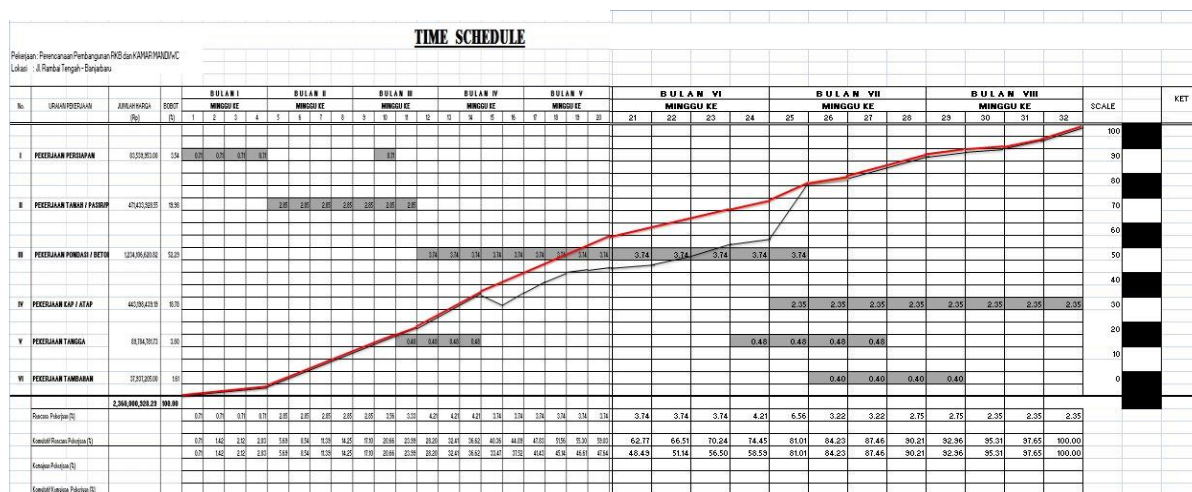
Laporan Harian						
					HARI : <u>Rabu</u>	
					TANGGAL : <u>23-08-2017</u>	
PEKERJAAN : <u>Renov/pemb GKE</u>						
LOKASI : <u>Jl. Pahlawan Banjarbaru</u>						
I. TENAGA KERJA		II. BAHAN-BAHAN				KETERANGAN
	JLH	MACAM	DITERIMA	DITOLAK		
1 PELAKSANA	1					
2 LOGISTIK	1					
3 MANDOR	1					
4 KEPALA KERJA	1					
5 TUKANG	3					
6 PEKERJA	8					
7 KEMANAN	1					
8 SUPIR	-					
Pekerjaan mulai jam : 08.00 Wita berakhir jam 17.00 Wita Sepenuhnya dapat digunakan bekerja karena : Hari Sebagian tak dapat						
III. PEKERJAAN YANG DILAKSANAKAN PADA HARI INI						
<u>0 Menganti safety track</u> <u>1 Rangsang kolom</u> <u>21 merakit besi 16 buat kolom</u>					INSTRUKSI YANG DIBERIKAN	
Menyetujui : Konsultan Pengawas Nama : Jabatan : Pengawas Lapangan					Dibuat oleh : Kontraktor Pelaksana CV. Hakiki  Nama : Johanis Korneis Kore Jabatan : Pembantu Pelaksana	

Dapat dilihat bahwa di sini laporan harian tidak seperti contoh laporan harian yang sebelumnya. Terdapat kekurangan dalam keterangan – keterangan yang seharusnya tercantum pada laporan harian yang ideal. Kekurangannya antara lain:

1. **Kolom pekerjaan** tidak ada kejelasan volume pengerjaan. Sehingga sulit mengetahui seberapa besar kemajuan pengerjaan.
2. **Kolom tenaga kerja** tidak ada keterangan jelas tentang jumlah pembagian pekerja untuk setiap jenis pekerjaan. Sehingga tidak dapat diketahui pasti produktivitas pekerjaan.

3. **Kolom bahan** tidak semua lengkap volume bahan yang masuk dan tidak ada harga satuan.
4. **Tidak terdapat kolom alat** yang seharusnya ada agar dapat diketahui alat yang masuk dalam proyek dan biaya yang keluar untuk pemakaian alat.
5. **Tidak terdapat kolom cuaca** sehingga jika terjadi hujan tidak diketahui pasti menjadi salah satu penyebab keterlambatan pekerjaan.
6. **Tidak terdapat kolom instruksi dan catatan** yang dapat menyebabkan penulisan di sembarang kolom dan jabatan/keterangan kedudukannya juga tidak dilengkapi yang sebenarnya dapat dikatakan tidak sah. Jika ada instruksi berarti instruksi tersebut tidak dapat dilaksanakan karena tidak jelas penanggungjawabnya.

Time Schedule



ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari hasil laporan harian di lapangan yang kami dapatkan untuk mengetahui kemajuan atau keterlambatan yang terjadi pada proyek tersebut. Dapat dilihat dari perbandingan kurva S rencana dengan kurva S lapangan yang kami buat selama praktek kerja selama dua bulan yaitu dari minggu ke 15 sampai dengan minggu ke 24, ketika dalam pekerjaan pembetonan. Dalam kurva S yang kami buat terjadi perbedaan yang jauh antara kurva S rencana karena telah terjadi keterlambatan pelaksanaan pekerjaan proyek.

Keterlambatan proyek terjadi di bagian lintasan kritis. Yang mengakibatkan semua pekerjaan yang ada di lintasan kritis mengalami keterlambatan. Seharusnya kontraktor pelaksana memperhatikan pekerjaan di lintasan kritis agar menghindari keterlambatan di lintasan kritis. Begitu juga dengan

pengawas lapangan perlu terus memantau setiap pekerjaan sehingga jika ada keterlambatan tidak mengganggu dalam pekerjaan di lintasan kritis.

Untuk menanggulangi hal tersebut dapat dilakukan dengan menambah jumlah pekerja selain menambah waktu pekerja (lembur) sehingga proyek dapat selesai sesuai rencana. Tetapi apabila masih mengalami keterlambatan maka perlu meminta perpanjangan waktu. Sebab jika proyek tersebut belum selesai juga dalam waktu yang direncanakan maka pihak yang melaksanakan proyek akan dikenakan denda 1/1000 dari nilai kontrak atau nilai bagian kontrak untuk setiap hari keterlambatan yang terdapat dalam Perpres no.54 tahun 2010 pasal 120.

Kesimpulan

Dari hasil pemantauan di lapangan selama melaksanakan kerja praktek ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Mekanisme pekerjaan yang tertera pada perencanaan tidak seluruhnya bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat baik itu masalah teknis pekerjaan maupun time schedule pekerjaan.
2. Pada laporan harian banyak informasi-informasi yang kurang jelas baik dalam pekerjaan maupun keterangan lainnya sehingga akan menyulitkan owner untuk mengerti dan memantau kemajuan proyek. Contohnya saja pada bagian instruksi lembur tidak tertera dengan jelas tujuan instruksi lembur dan jabatan dari pihak yang memberi intruksi.
3. Akibat laporan harian yang kurang jelas akan terjadi kesulitan mendeteksi penyebab terjadinya keterlambatan proyek dan akan sulit untuk mengejar target proyek
4. Time Schedule yang telah disusun untuk pelaksanaan proyek ini ternyata tidak seluruhnya dapat diikuti. Hal ini sangat dipengaruhi oleh cuaca buruk berupa hujan, juga adanya perubahan gambar rencana sehingga pelaksana tidak dapat bekerja seoptimal mungkin.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai masukan khususnya kepada pelaksana proyek dan pada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelaksanaan proyek sebagai berikut :

1. Sebaiknya setiap kegiatan pekerjaan melampirkan bukti dokumentasi agar mudah untuk mengetahui kemajuan proyek harian.

2. Hendaknya semua pihak yang berperan dalam suatu pelaksanaan proyek lebih disiplin melaksanakan tugasnya masing-masing, sehingga dapat diperoleh hasil seperti yang direncanakan.
3. Kepada pihak pengawas agar lebih memperketat pengawasan di lapangan, sehingga proyek yang dilaksanakan dapat selesai sesuai jadwal yang sudah direncanakan.
4. Sebaiknya memperbanyak jumlah tenaga kerja agar dapat mengejar target selesai sesuai dengan jadwal awal.

Daftar Pustaka

- Progresif Buulolo, S.Kom., M.M.,(2021) Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. Fungsi Organisasi Dalam Manajemen Konstruksi
- Ir. Norminawati Dewi, S.T., M.T. (2023) Modul Pembelajaran Manajemen Konstruksi Trkjj Semester 3
- Kurniawan, Budi., dkk (2022) Model Harga Satuan Dasar Material Setempat di Wilayah Kabupaten Kotabaru. Jurnal Rekayasa Konstruksi
- Virina Revela Putri (2023) Jurnal Teknik Sipil Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Penyedia Jasa pada Proses Evaluasi Penawaran Tender Konstruksi.
- Juwarta (2016) Jurnal Berbagai Jenis Pelelangan Pekerjaan Proyek Yang Lazim Dilakukan Di Negara Indonesia.